

PANDANGAN ALKITAB DAN SIKAP ORANG KRISTEN TERHADAP HOAX

Sinta Kumala Sari

Sekolah Tinggi Teologi Berea, Salatiga
theolie21@gmail.com

Diterima : 17 Desember 2020

Direvisi : 22 Desember 2020

Disetujui : 23 Desember 2020

Abstrak

Orang Kristen diperhadapkan dengan sebuah realitas hoax dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pandangan Alkitab tentang hoax dan bagaimana seharusnya sikap orang Kristen terhadap hoax. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Alkitab memaparkan secara gamplang berita hoax yang pernah terjadi baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Akibat dari hoax tersebut masih dirasakan sampai saat ini. Alkitab tidak membenarkan hoax bahkan Alkitab memperingatkan hukuman terhadap orang yang melakukan hoax. Oleh sebab itu, orang Kristen masa kini harus memiliki sikap yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan dalam menanggapi hoax yang beredar.

Kata kunci: hoax, Alkitab, sikap orang Kristen

Abstract

Christianas are faced with a hoax reality in everyday life. Therefore, the aim of this research is to find out the Bible's view on hoaxes and how Christians should behave towards it. The research method used a descriptive qualitative approach. The results of this study shows that the Bible describes hoax news that has occurred in both the Old and New Testaments. The consequences of this hoax are still being felt up to this day. The Bible does not condone hoaxes, in fact it even warns of punishment for people who commit hoax. Therefore, Christians today must have the right attitude and can be accounted for in responding to circulating hoaxes

Keywords: hoaxes, Bibles, Attitudes of Christians

PENDAHULUAN

Istilah hoax cukup akrab di telinga warga negara Indonesia akhir-akhir ini khususnya ditemukan dalam kabar berita di media sosial. Hoax berasal dari bahasa Inggris yang berarti berita palsu, berita bohong. Hoax biasanya dilakukan secara sadar dan di sengaja dengan tujuan untuk menggiring opini dan kemudian membentuk persepsi terhadap suatu informasi.¹ Menurut KBBI, Hoaks mengandung makna berita bohong, berita tidak bersumber. Menurut Silverman (2015), hoaks merupakan sebagai rangkaian informasi yang memang sengaja disesatkan, namun “dijual” sebagai kebenaran. Menurut Werme (2016), mendefinisikan *Fake news* sebagai berita palsu yang mengandung informasi yang sengaja menyesatkan orang dan memiliki agenda politik tertentu. Hoaks bukan sekedar *misleading* alias menyesatkan, informasi dalam *fake news* juga tidak memiliki landasan faktual, namun disajikan seolah-olah sebagai serangkaian fakta².

Maraknya hoax yang beredar di media sosial, khusus yang berhubungan dengan politik membuat kegaduhan dan menarik perhatian kalangan masyarakat dan pemerintah. Bahkan presiden Joko Widodo sempat memberikan instruksi agar menghentikan penyebaran hoax.

Presiden Joko Widodo geram dengan banyaknya berita bohong atau hoax yang menyebar di media sosial. Satu persatu pembuat atau penyebar hoax itu ditangkap polisi. Lewat rekaman singkat, Presiden Jokowi menyerukan sekali lagi agar pengguna media sosial menghentikan penyebaran berita hoax. Berikut pernyataan lengkap Presiden Jokowi yang dikirim Biro Pers dan Media Istana kepada wartawan, Kamis (8/6/2017): "Saya Joko Widodo Presiden Republik Indonesia, kepada seluruh masyarakat Indonesia di mana pun berada, marilah bersama-sama kita hentikan penyebaran berita bohong atau hasutan yang mengandung fitnah dan kebencian di sosial media. Mari kita tunjukkan nilai-nilai kesantunan, nilai-nilai kesopanan sebagai budaya bangsa Indonesia".³

¹ "Pengertian Hoax," accessed June 4, 2019, <http://www.sumberpengertian.id/pengertian-hoax>.

² Wikipedia, "Berita Bohong," https://id.wikipedia.org/wiki/Berita_bohong?veaction=edit§ion=1.

³ Wendiyanto Saputro, "Presiden Jokowi Minta Semua Hentikan Hoax Di Media Sosial," *Kumparan.Com*, last modified 2019, accessed June 2, 2019, <https://kumparan.com/@kumparannews/presiden-jokowi-hentikan-sebar-hoax-di-media-sosial>.

Dilansir dari www.sumberpengertian.id ada beberapa jenis hoax yang harus diwaspadai oleh warganet, diantaranya: pertama, hoax virus yang disebarakan melalui email atau aplikasi chatting. Biasanya dengan perintah untuk melanjutkan atau memforward pesan yang diterima kepada orang lain. Kedua, hoax urban legenda seram berkaitan dengan tempat, benda atau kegiatan tertentu. Ketiga, hoax dapat hadiah gratis mirip dengan penipuan online sering kali tertipu dengan mengisi data-data/survei-survei untuk mendapatkan hadiah. Keempat, hoax pencemaran nama. Hoax ini sangat berbahaya karena dapat menghancurkan reputasi seseorang dengan mudah dan cepat melalui dunia maya. Hoax pencemaran nama kerap kali terjadi baik menyangkut agama, suku, ras maupun kepentingan pihak-pihak tertentu.

Dari berbagai jenis hoax yang dipaparkan di atas, tidak menutup kemungkinan bahwa semua orang, termasuk orang Kristen terlibat hoax baik secara aktif maupun pasif. Acap kali ketika seseorang menerima sebuah broadcast tentang sesuatu tanpa mencari kebenarannya langsung memforward kepada orang lain sehingga hoax dengan cepat menyebarluas di dunia maya. Hoax yang sedang viral beberapa hari ini adalah terkait dengan info struk tol dijadikan bukti untuk klaim asuransi apabila terjadi kecelakaan di jalan tol.⁴ Bahkan dikalangan kelompok Kristen sering kali juga digulirkan berita hoax dari kelompok tertentu yang bertujuan melemahkan dan menggoyah iman orang-orang Kristen terhadap Yesus Kristus. Salah satu berita hoax yang beredar adalah beberapa Teolog Kristen menjadi Mualaf. Salah satunya adalah Prof. Dr. Donald Guthrie.⁵

Menanggapi banyaknya berita hoax yang beredar bahkan telah memasuki wilayah iman Kristen maka paper ini akan membahas bagaimana pandangan Alkitab dan sikap orang Kristen terhadap hoax?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang

⁴ Editorial Medcom Team, "Struk Tol Menjadi Bukti Asuransi Adalah Hoax," *Medcom.Id*, last modified 2019, accessed June 9, 2019, <https://www.medcom.id/otomotif/mobil/aNrQoo1K-ramai-info-struk-tol-bakal-bukti-asuransi-hoax>.

⁵Account Kabar berita dan agama, "Inilah Daftar Sebagian Mualaf Dari Kalangan Pendeta, Pastor, Biarawati Dan Missionaris," *Facebook.Com*, last modified 2019, accessed June 2, 2019, <https://www.facebook.com/Kabarberitadanagama/posts/inilah-daftar-sebagian-mualaf-dari-kalangan-pendeta-pastur-biarawati-dan-mission/544097352603620/> .

alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci.⁶ Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sebab kejadian atau situasi sebagaimana adanya.⁷ Data-data bersumber dari Alkitab dan literatur yang relevan. Pengumpulan data meliputi dua langkah yakni *pertama*, mencari dan membahas bagian-bagian Alkitab terkait hoax. *Kedua*, menjelaskan sikap orang Kristen terhadap hoax.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alkitab Dan Hoax

Hoax oleh Ular

Hoax terjadi pertama kali di taman Eden yang dilakukan oleh setan dalam rupa ular. Fakta Firman TUHAN Allah kepada manusia dalam Kejadian 2:16-17

TUHAN Allah memberi perintah kepada manusia “Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat itu, janganlah kau makan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.”⁸

Bandingkan hoax yang sedang dilakukan oleh ular dalam Kejadian 3:1b,4-5

“Ular itu berkata kepada perempuan itu: “Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?” ... Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: “Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah tahu tentang yang baik dan yang jahat.”⁹

Dari perbandingan teks di atas, Firman Allah kepada manusia telah dipelintir oleh setan sehingga menjadi sebuah berita hoax yang akhirnya menyesatkan manusia dalam dosa. Iblis, musuh Allah, memasuki Taman Eden dan meyakinkan manusia untuk membuat pilihan yang menghancurkan hubungan yang Allah inginkan dengan manusia.¹⁰ Hoax yang dilakukan oleh ular sesuai dengan definisi hoax menurut Silverman (2015), rangkaian

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2012). 1.

⁷ Dedy Mulyana, *No Metode Penelitian* (Bandung: Rosdakarya, 2002). 181.

⁸ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Perjanjian Lama* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2005).

⁹ Ibid.

¹⁰ Josh McDowell and Josh McDowell, *The Unshakable Truth* (Malang: Gandum Mas, 2016).143

informasi yang disampaikan oleh TUHAN Allah kepada manusia dengan sengaja disesatkan oleh setan namun dijual sebagai kebenaran. Firman yang sedang di ubah menjadi hoax oleh ular, yaitu: pertama, Pernyataan perintah. Firman Allah "Semua pohon dalam taman ini boleh kau makan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat itu, janganlah kau makan buahnya." Hoax yang dibuat ular "Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?" TUHAN Allah memperbolehkan semua pohon buahnya dapat dimakan, hanya untuk pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat yang jangan dimakan buahnya. Ular memanipulasi pernyataan Allah dengan pertanyaan retorika bahwa semua pohon jangan dimakan buahnya. Kedua, Pernyataan konsekuensi yang akan terjadi. Firman Tuhan : "sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati." Hoax yang dibuat ular "Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah tahu tentang yang baik dan yang jahat." TUHAN Allah dengan jelas memberitahukan konsekuensi yang akan terjadi adalah manusia akan mati. Tetapi ular mengubah konsekuensi tersebut bahwa manusia tidak akan mati, mata akan terbuka dan manusia menjadi seperti Allah tahu yang baik dan yang jahat. Di sini ular menggoda Hawa dengan dua kebohongan: pertama, perkataan ular, 'Sekali-kali kamu tidak akan mati' bertentangan langsung dengan Firman Allah. Kedua, Perkataan ular, 'pada waktu kamu memakannya, matamu akan terbuka dan kamu akan menjadi seperti Allah', juga adalah kebohongan. Jiwa dan roh manusia menjadi gelap karena tidak taat kepada Firman Allah dengan memakan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Iblis adalah pembohong. Melalui kebohongan itu, ia menjatuhkan manusia ke dalam maut.¹¹

Hoax oleh imam-imam kepala

Yesus menjadi korban dari hoax yang dilakukan oleh imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat pada saat Yesus ditangkap dan diperhadapkan kepada Mahkamah Agama. Berita hoax yang sedang dilakukan oleh para imam dan ahli Taurat tercatat dalam Markus 14:55-59 Imam-imam kepala, malah seluruh Mahkamah Agama mencari kesaksian terhadap Yesus supaya Ia dapat dihukum mati, tetapi mereka tidak memperolehnya. Banyak juga orang yang mengucapkan kesaksian palsu terhadap Dia, tetapi

¹¹ Yune Sun Park, *Tafsiran Kitab Kejadian* (Batu: Departemen Literatur YPPII, 2002).27-28

kesaksian-kesaksian itu tidak sesuai yang satu dengan yang lain. Lalu beberapa orang naik saksi terhadap Dia dengan tuduhan palsu ini: “Kami sudah mendengar orang ini berkata: Aku akan merubuhkan Bait Suci buatan tangan manusia ini dan dalam tiga hari akan Kudirikan yang lain, yang bukan buatan tangan manusia.”¹²

Dalam hal ini pun kesaksian mereka tidak sesuai satu dengan yang lain. Bandingkan fakta yang terjadi dalam Yohanes 2:19-21 Jawab Yesus kepada mereka: “Rombak Bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikanNya kembali.” ... Tetapi yang dimaksudkan-Nya dengan Bait Allah ialah tubuh-Nya sendiri.¹³

Kesaksian palsu yang dituduhkan kepada Yesus sesuai dengan definisi hoax menurut Werme (2016), *Fake news* sebagai berita palsu yang mengandung informasi yang sengaja menyesatkan orang dan memiliki agenda politik tertentu. Hoaks bukan sekedar *misleading* alias menyesatkan, informasi dalam *fake news* juga tidak memiliki landasan faktual, namun disajikan seolah-olah sebagai serangkaian fakta. Dalam kasus ini, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat memiliki agenda politik tertentu yaitu supaya Yesus di hukum mati. Berikut adalah bukti bahwa hoax yang sedang dirangkai menjadi sebuah fakta tidak memiliki landasan faktual, diantaranya: *pertama*, ketidaksesuaian kesaksian palsu yang diberikan. Kesaksian palsu menggunakan kata Yunani *pseudomarturio*¹⁴ yang berarti mengucapkan kebohongan dalam memberikan kesaksian. Imam-imam kepala dan seluruh Makamah Agama mencari kesaksian palsu, serta banyak orang mengucapkan kesaksian palsu tetapi kesaksian-kesaksian itu tidak sesuai satu dengan yang lainnya. Kesaksian-kesaksian yang diberikan tersebut tidak sesuai baik dalam jumlah, ukuran maupun kualitas yang satu dengan yang lainnya. *Kedua*, memanipulasi pernyataan Yesus. Pernyataan Yesus: “Rombak Bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikanNya kembali.” Sedangkan pernyataan para saksi dengan tuduhan palsu: “Kami sudah mendengar orang ini berkata: Aku akan merubuhkan Bait Suci buatan tangan manusia ini dan dalam tiga hari akan Kudirikan yang lain, yang bukan buatan tangan manusia.” Disini kesaksian mengenai

¹² Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Perjanjian Baru* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2005).63.

¹³ Ibid.112.

¹⁴ *Pseudomarturio* dari akar kata pseudo yang memiliki pengertian bohong, dusta, palsu dapat berupa kata sifat, kata benda maupun menunjuk pada orang. Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid 1 Dan 2* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010).826-827

pernyataan Yesus pun tidak ada kesesuaian satu dengan lainnya. Dampak dari hoax yang dilakukan oleh imam-imam kepala dan saksi-saksi palsu adalah hukuman mati bagi Yesus.

Hoax oleh Makamah Agama

Setelah beberapa penjaga kubur menceritakan peristiwa kebangkitan Yesus maka imam-imam kepala dan tua-tua berunding untuk membuat sebuah berita hoax, Matius 28:11-15

Ketika mereka di tengah jalan, datanglah beberapa orang dari penjaga itu ke kota dan memberitahukan segala yang terjadi itu kepada imam-imam kepala. Dan sesudah berunding dengan tua-tua, mereka mengambil keputusan lalu memberikan sejumlah besar uang kepada serdadu-serdadu itu dan berkata: "Kamu harus mengatakan, bahwa murid-murid-Nya datang malam-malam dan mencuri-Nya ketika kamu sedang tidur. Dan apabila hal ini kedengaran oleh wali negeri, kami akan berbicara dengan dia, sehingga kamu tidak beroleh kesulitan apa-apa." Mereka menerima uang itu dan berbuat seperti yang dipesankan kepada mereka. Dan ceritera ini tersiar di antara orang Yahudi sampai sekarang ini.¹⁵

Berita hoax ini dengan sengaja merekayasa fakta yang sesungguhnya terjadi tentang kebangkitan Yesus (bd. Matius 28:1-10). Bahkan para imam memberikan sejumlah besar uang untuk menyuap saksi mata dari kebangkitan Yesus dalam hal ini adalah para serdadu yang memberikan informasi kebangkitan Yesus. Dalam kasus ini berita kebangkitan Yesus direkayasa menjadi hoax bahwa murid-murid datang mencuri mayat Yesus pada waktu malam hari. Pembuat hoax adalah imam-imam kepala dan tua-tua. Penyebar hoax adalah para serdadu yang telah menerima suap. Hoax disebarluaskan di kalangan orang Yahudi dan dampaknya dialami sampai hari ini. Teori pencurian adalah salah satu teori yang digunakan oleh kaum Skeptis untuk mendukung penolakan mereka terhadap kebangkitan Yesus.¹⁶

¹⁵ <http://alkitab.sabda.org/bible.php?book=Mat&chapter=28#n1> diakses Rabu, 05 Juni 2019 jam 22:24

¹⁶ Rick Cornish, *5 Menit Apologetika* (Bandung: Penerbit Pionir Jay, 2007).166-167.

Hoax yang dilakukan oleh Ananias dan Safira

Peristiwa Ananias dan Safira dalam Kisah Para Rasul 5:1-11 adalah contoh hoax yang dilakukan oleh sepasang suami isteri. Hoax yang mereka lakukan berkaitan dengan hasil penjualan tanah. Ananias dan Safira mengatakan informasi hasil penjualan tanah yang tidak sesuai dengan fakta yang kemudian disepakati sebagai kebenaran. Rasul Petrus dengan tegas menegur Ananias dan Safira terkait hoax yang mereka sepakati. Menurut Petrus, hoax yang mereka lakukan ditujukan kepada Roh Kudus (ayat 3, 4, 8). Hal tersebut terjadi karena hati Ananias telah dikuasai oleh Iblis. Hoax yang dilakukan Ananias dan Safira justru berdampak bagi diri sendiri. Hoax tersebut mengakibatkan Ananias dan Safira mati seketika itu juga. Peristiwa ini menjadi pembelajaran penting bagi seluruh jemaat dan orang yang mendengar berita tersebut (ay. 5, 11).

Tiga dari empat hoax yang telah di bahas terlihat bahwa berita hoax bersifat merugikan banyak pihak dan ironisnya dampak hoax tersebut masih dapat dirasakan sampai saat ini. Misalnya mengenai berita hoax bahwa Yesus tidak benar-benar bangkit tetapi mayatnya telah dicuri tetap menjadi salah satu keyakinan kelompok tertentu yang menentang kebenaran iman Kristen. Disinilah terlihat bahwa tujuan dari hoax itu tercapai. Sedangkan peristiwa Ananias dan Safira mengingatkan bahwa hoax juga berdampak bagi diri sendiri dan fatal akibatnya.

PANDANGAN ALKITAB TERHADAP HOAX

Perjanjian Lama

Perjanjian Lama jelas melarang hoax. Larangan tersebut menjadi bagian dari 10 perintah Allah yang tersurat dalam Keluaran 20:16 dan di tuliskan kembali dalam Ulangan 5:20 "Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu". Lima perintah pertama mengatur hubungan umat Israel dengan TUHAN Allah dan lima perintah berikutnya mengatur hubungan antar umat Israel. Hukum kesembilan ini melindungi nama dan reputasi orang lain. Tidak seorang pun boleh membuat pernyataan palsu tentang sifat atau tindakan orang lain.¹⁷

¹⁷ <http://alkitab.sabda.org/bible.php?book=Kel&chapter=20#n12> diakses Selasa, 04 Juni 2019 jam 12.46 wib

Dalam naskah bahasa Ibrani, kata yang dipakai untuk saksi dusta pada versi Keluaran mengandung pengertian mengucapkan kebohongan, ketidakbenaran. Sedangkan pada versi Ulangan berbicara secara tidak serius; membual; sembrono. Memang bukan perbedaan yang esensial. Malah sebaliknya, keduanya saling melengkapi. Yang versi Keluaran menekankan hakikatnya yaitu bahwa mengucapkan saksi dusta tidak kurang adalah mengucapkan kebohongan; menyebarluaskan ketidakbenaran. Sedang yang versi Ulangan berbicara mengenai rohnya, yaitu bahwa di balik kesaksian palsu, ada ketidaksungguhan. Ketidaksungguhan orang dalam menyaring tindakannya sendiri, maupun dalam memperhitungkan akibatnya terhadap orang lain. Sembrono.¹⁸

Larangan untuk tidak melakukan hoax juga tertulis dalam Keluaran 23:1 “Janganlah engkau menyebarkan kabar bohong; janganlah engkau membantu orang yang bersalah dengan menjadi saksi yang tidak benar.” Ayat tersebut masih dalam konteks dimana Allah berfirman kepada Musa untuk memberikan sepuluh Firman yang menjadi ketetapan bagi bangsa Israel. Perintah untuk tidak berbohong atau mengucapkan saksi dusta adalah dalam konteks hukum. Pentingnya kesaksian hukum dikedepankan karena perlunya banyak saksi. Pokok ini tidak berorientasi pada individu tetapi merujuk kepada tanggung jawab masyarakat dalam hubungan perjanjian.¹⁹ Hal senada juga tertulis dalam Imamat 19:11 “Janganlah kamu mencuri, janganlah kamu berbohong dan janganlah kamu berdusta seorang kepada sesamanya.” Lembaga Alkitab Indonesia memberikan judul perikop untuk Keluaran 23 “Peraturan tentang Hak-hak Manusia”, dan untuk Imamat 19 “Kudusnya Hidup” hal ini membuktikan bahwa hoax merugikan dan atau melanggar hak manusia dan menodai kekudusan hidup.

Penulis kitab Amsal juga memberikan penjelasan bahwa hoax adalah salah satu perkara yang dibenci dan menjadi kekejian bagi hati Tuhan. Amsal 6:19 “seorang saksi dusta yang menyembur-nyemburkan kebohongan dan yang menimbulkan pertengkaran saudara”. 12:19; bibir yang mengatakan kebenaran tetap untuk selama-lamanya; tetapi lidah dusta hanya untuk sekejap mata”; 12:22 “orang yang dusta bibirnya adalah kekejian bagi TUHAN, tetapi orang yang beralaku setia dikenan-Nya”; 14: 5: “saksi yang setia tidak berbohong, tetapi siapa menyembur-nyemburkan kebohongan, adalah saksi dusta; 25:18 “orang yang

¹⁸ Eka Darmaputera, *Sepuluh Perintah Allah Musiumkan Saja?* (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2005).222.

¹⁹ Gary Edward Schnittjer, *The Torah Story* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2015). 263

bersaksi dusta terhadap sesamanya adalah seperti gada atau pedang, atau panah yang tajam”; 26:28 “Lidah dusta membenci korbannya, dan mulut licin mendatangkan kehancuran”. Dari ayat-ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa hoax adalah sebuah kejahatan yang ditimbulkan dari kebohongan dan dapat menghancurkan sesama. Orang yang melakukan hoax digambarkan seperti orang yang tidak setia, dan merendahkan hakekat daripada kekudusan Allah.

Perjanjian Baru

Dalam Matius 19:18, Yesus mengutip sepuluh perintah Allah termasuk di dalamnya “jangan mengucapkan saksi dusta.” Karena Yesus datang bukan untuk meniadakan hukum Taurat melainkan menggenapinya (bd. Mat 5:17). Dalam kesempatan yang lain, ketika Yesus sedang berbicara tentang kebenaran kepada orang-orang Yahudi dengan tegas Yesus mengatakan bahwa Iblislah yang menjadi bapa segala dusta. “Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta” (bd. Yoh 8:44).

Dusta disebut sebagai ciri khas Iblis; dia sumber segala kebohongan (Kej 3:1-6; Kis 5:3; 2Tes 2:9-11; Wahy 12:9). Dusta adalah dosa yang bertentangan dengan pikiran Allah, yang adalah kebenaran (Wahy 19:11). Acuh tak acuh terhadap dosa dusta merupakan salah satu tanda yang pasti dari keadaan yang tidak saleh, satu petunjuk bahwa seseorang belum dilahirkan oleh Roh Kudus (Yoh 3:6) tetapi berada di bawah pengaruh Iblis selaku bapa rohaninya.²⁰

Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Efesus dan Kolose juga mengingatkan supaya jangan ada hoax di antara mereka. “Karena itu buanglah dusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain, karena kita adalah sesama anggota” (Ef 4:25). “Jangan berbohong satu sama lain, sebab hidup yang lama dengan segala sifatnya telah kamu lepaskan” (BIS. Kol 3:9).

Penulis kitab Yakobus memberikan nasehat untuk menjaga lidah secara khusus pasal 3:1-18 dan 4:11-12. Lidah digambarkan seperti kekang pada mulut kuda sehingga si penunggang dapat mengendalikan seluruh tubuhnya. Dan seperti kemudi dari kapal-kapal besar yang digerakkan oleh jurumudi. Demikian lidah merupakan suatu anggota kecil dari tubuh namun dapat mendatangkan berkat atau kutuk. Dengan tegas Yakobus

²⁰ <http://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Yoh&chapter=8&verse=44> diakses Kamis, 06 Juni 2019 jam 22:14 wib.

menasehatkan supaya jemaat tidak berdusta melawan kebenaran (ay. 14) dan tidak saling memfitnah (4:11). Jadi baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru secara implisit tidak menyetujui berita hoax dan seseorang membuat berita hoax dan menyebarkannya. Disamping merugikan orang lain berita Hoax telah mendistorsi kebenaran dan merendahkan hekekat daripada kekudusan Allah.

Hukuman bagi Pelaku Hoax

Alkitab tidak hanya memberikan perintah atau larangan untuk tidak melakukan hoax tetapi juga memberikan hukuman bagi orang yang melakukan hoax. Amsal 19:5 “Saksi dusta tidak akan luput dari hukuman, orang yang menyembur-nyemburkan kebohongan tidak akan terhindar. Amsal 19:9 “Saksi dusta tidak akan luput dari hukuman, orang yang menyembur-nyemburkan kebohongan akan binasa. Penulis kitab Amsal memberikan peringatan bahwa orang-orang yang melakukan hoax tidak akan bebas dari hukuman, dianggap bersalah dan tidak akan diselamatkan dan menjadi lenyap.

Wahyu 21:8 “Tetapi orang-orang penakut, ... dan semua pendusta, mereka akan mendapat bagian mereka di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang; inilah kematian yang kedua.” Wahyu 21:27 “Tetapi tidak akan masuk ke dalamnya sesuatu yang najis, atau orang yang melakukan kekejian atau dusta, tetapi hanya mereka yang namanya tertulis di dalam kitab kehidupan Anak Domba itu. Wahyu 22:15 “Tetapi anjing-anjing dan tukang-tukang sihir, ... dan setiap orang yang mencintai dusta dan yang melakukannya, akan tinggal di luar.” Hal senada juga tertulis dalam kitab Wahyu, bahwa orang-orang yang melakukan hoax mereka disejajarkan dengan kejahatan yang lainnya. Hukuman bagi mereka yaitu pertama, mereka akan mendapat bagian dalam lautan api yang menyala-nyala yang disebut kematian kedua. Kedua, nama mereka tidak tertulis dalam kitab kehidupan. Ketiga, mereka akan tinggal di luar kota dimana Yesus akan datang.

SIKAP TERHADAP HOAX BERDASARKAN ALKITAB

Bagaimana seharusnya sikap orang-orang Kristen terhadap hoax berdasarkan Alkitab?

Meyakini Bahwa Kebenaran Iman Kristen Absolut

Sikap pertama yang harus dimiliki oleh orang Kristen dalam menanggapi berita hoax adalah dengan membangun keyakinan bahwa kebenaran iman Kristen bersifat absolut atau mutlak benar. Kebenaran ini didasarkan atas pernyataan Rasul Paulus dalam 2 Tim 3: 16

bahwa segala tulisan yang diilhamkan oleh Allah (Alkitab) bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran. Disinilah penulis setuju dengan R. C. Sproul “bahwa kekristenan adalah benar dan bahwa semua wawasan dunia non Kristen tidak benar²¹. Johannes Calvin mengatakan bahwa Alkitab merupakan Kebenaran mutlak yang harus digunakan sebagai kaca mata untuk melihat segala sesuatu. Oleh sebab itu benar tidaknya segala sesuatu dapat dilihat berdasarkan iman Kristen. Berdasarkan hal inilah maka orang-orang Kristen tidak perlu terlalu mengawatirkan berita hoax yang beredar karena iman Kristen dibangun berdasarkan kebenaran Firman Tuhan yang mutlak kebenarannya. Rasul Paulus dalam Efesus 4: 14 menegaskan “sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan.”

Mengatakan fakta Kebenaran

Dalam Matius 5: 37 Tuhan Yesus dengan tegas mengatakan bahwa “Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat.” Dalam hal ini jelas bahwa Tuhan Yesus mengharuskan untuk mengatakan sesuatu sesuai dengan kebenaran dan menentang perkataan dusta selebihnya berasal dari Iblis. Orang Kristen sebagai warga kerajaan sorga harus mengatakan kebenaran dan tidak boleh membuat berita hoax.

Senada dengan pernyataan Tuhan Yesus itu, rasul Petrus mengatakan dalam 1 Petrus 4: 11 bahwa orang Kristen harus berbicara seperti orang yang menyampaikan Firman Tuhan. “Berbicara seperti orang yang menyampaikan Firman Tuhan” dalam teks Yunani adalah εἶ τις λαλεῖ, ὡς λόγια θεοῦ. Menurut Friberg λαλεῖ “berbicara” memiliki makna “berbicara secara transparan”²² sedangkan ὡς λόγια θεοῦ “seperti menyampaikan Firman Allah” lebih tepat dipahami sebagai “sayings, message, originating from God and received as direct revelation. ucapan, pesan, yang berasal dari Allah dan diterima sebagai wahyu langsung”²³ Berdasarkan kebenaran inilah maka orang Kristen sebagai warga kerajaan Allah harus berbicara sesuai dengan fakta kebenaran karena apa yang disampaikan bisa dipahami sebagai ucapan, pesan

²¹ R.C. Sproul, *Defending Your Faith an Introduction to Apologetics* (Malang: Literatur SAAT, 2008).15.

²² Timothy Friberg and Barbara Friberg, *Analytical Greek New Testament (GNM)*, 2nd ed. (n.p.: Timothy and Barbara Friberg, 1994).

²³ Ibid.

yang berasal dari Allah. Jadi sebenarnya dalam diri orang Kristen tidak ada sedikitpun ruang untuk membuat berita hoax.

Ujilah segala sesuatu Peganglah Yang Baik

Sikap berikutnya bagaimana orang Kristen menanggapi berita hoax adalah meneladani sikap sebagaimana ungkapan Rasul Paulus dalam 1 Tes 5: 21 “ujilah segala sesuatu peganglah yang baik”. Kata Ujilah dalam bahasa Yunani adalah δοκιμάζετε yang merupakan kata kerja berbentuk presen imperatif dari kata dasar δοκιμάζω. Dalam konteks Yunani kata ini menurut Kittel memiliki makna “menguji dengan tujuan untuk mendapatkan fakta yang handal.”²⁴ Dalam Konteks 1 Tesalonika makna menguji segala sesuatu dengan tujuan mendapatkan fakta yang handal berkaitan dengan kebenaran iman Kristen yang berguna untuk membangun iman. Selain dari pada itu δοκιμάζετε merupakan kata kerja berbentuk presen imperatif memiliki arti suatu perintah yang harus terus menerus dilakukan tanpa diatasi oleh waktu.

Berdasarkan kebenaran ini dalam kaitanya dengan berita hoax maka orang Kristen diperintahkan untuk terus menerus menguji kebenaran dari setiap berita yang telah diterima baik melalui media cetak, elektronik dan media sosial. Dari sikap menguji maka orang Kristen dapat menemukan realitas dari kebenaran sehingga tidak dengan mudah memforward berita yang belum teruji kebenarannya.

KESIMPULAN

Sebagai orang Kristen kita perlu mengetahui hoax dalam berbagai jenis sehingga kita tidak menjadi bagian dari penyebar atau malah pembuat berita hoax. Hoax pertama kali terjadi di taman Eden yang dilakukan oleh setan dalam rupa seekor ular dan dampak dari hoax tersebut masih terjadi sampai hari ini dan dialami oleh semua manusia. Hoax juga pernah dialami oleh Yesus di akhir kehidupan-Nya. Bahkan beberapa kelompok orang sampai saat ini masih mempercayai hoax yang telah beredar tentang Yesus.

Alkitab, baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru, dengan tegas melarang untuk orang percaya melakukan hoax. Selain itu Alkitab juga memberikan awasan hukuman yang akan diterima bagi para pelaku hoax. Sebagai orang Kristen Alkitab harus menjadi dasar dalam menanggapi berita atau informasi atau hoax yang sedang viral. Sikap

²⁴ Gerhard Kittel, Gerhard Friedrich, and Geoffrey W. Bromiley, *Theological Dictionary of the New Testament (Abridged)* (Grand Rapids: Eerdmans, 1985).

yang perlu dimiliki oleh orang Kristen terhadap hoax yaitu: pertama, meyakini bahwa kebenaran iman Kristen absolut. Kedua, mengatakan fakta kebenaran. Ketiga, ujud segala sesuatu dan peganglah yang baik.

REKOMENDASI

Hoak bisa dipahami dalam dua aspek horisontal dan vertikal yang bersifat integral. Aspek horisontal menyoal mengenai dampak dari hoak yang sangat merugikan orang lain. Aspek vertikal menyoal mengenai dampak dari hoak yang secara teologis sebenarnya merugikan diri sendiri karena Tuhan mengancam bahkan mendisiplin orang yang membuat dan dengan sengaja menyebarkan hoak. Kedua aspek ini bersifat tidak dapat dipisahkan. Kehidupan orang Kristen menjadi seperti gelas kaca yang transparan. Apa yang ada di dalam terlihat dengan jelas dari luar. Dengan demikian sebagai orang Kristen selalu mawas diri untuk tidak terlibat dalam hoak namun memiliki sikap yang benar selaras dengan apa yang tertulis dalam Alkitab “jika ya, katakanlah ya, jika tidak katakanlah tidak. Apa yang lebih daripada itu berasal dari si jahat.” Penulis berharap penelitian ini dapat dikembangkan dikemudian hari dengan konteks yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Account Kabar berita dan agama. "Inilah Daftar Sebagian Mualaf Dari Kalangan Pendeta, Pastor, Biarawati Dan Missionaris." *Facebook.Com*. Last modified 2019. Accessed June 2, 2019. <https://www.facebook.com/Kabarberitadanagama/posts/inilah-daftar-sebagian-mualaf-dari-kalangan-pendeta-pastur-biarawati-dan-mission/544097352603620/> .
- Cornish, Rick. *5 Menit Apologetika*. Bandung: Penernit Pionir Jay, 2007.
- Darmaputera, Eka. *Sepuluh Perintah Allah Musiumkan Saja?* Yogyakarta: Gloria Graffa, 2005.
- Dedy Mulyana. *No Metode Penelitian*. Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Friberg, Timothy, and Barbara Friberg. *Analytical Greek New Testament (GNM)*. 2nd ed. n.p.: Timothy and Barbara Friberg, 1994.
- Hasan Sutanto. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid 1 Dan 2*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.
- Indonesia, Lembaga Alkitab. *Alkitab Perjanjian Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2005.
- . *Alkitab Perjanjian Lama*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2005.
- Kittel, Gerhard, Gerhard Friedrich, and Geoffrey W. Bromiley. *Theological Dictionary of the New Testament (Abridged)*. Grand Rapids: Eerdmans, 1985.
- McDowell, Josh, and Josh McDowell. *The Unshakable Truth*. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Park, Yune Sun. *Tafsiran Kitab Kejadian*. Batu: Departemen Literatur YPPII, 2002.
- Saputro, Wendiyanto. "Presiden Jokowi Minta Semua Hentikan Hoax Di Media Sosial." *Kumparan.Com*. Last modified 2019. Accessed June 2, 2019. <https://kumparan.com/@kumparannews/presiden-jokowi-hentikan-sebar-hoax-di-media-sosial> .

Schnittjer, Gary Edward. *The Torah Story*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2015.

Sproul, R.C. *Defending Your Faith an Introdaction to Apologetics*. Malang: Literatur SAAT, 2008.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2012.

Team, Editorial Medcom. "Struk Tol Menjadi Bukti Asuransi Adalah Hoax." *Medcom.Id*. Last modified 2019. Accessed June 9, 2019.

<https://www.medcom.id/otomotif/mobil/aNrQoo1K-ramai-info-struk-tol-bakal-bukti-asuransi-hoax>.

Wikipedia. "Berita Bohong."

https://id.wikipedia.org/wiki/Berita_bohong?veaction=edit§ion=1.

"Pengertian Hoax." Accessed June 4, 2019. <http://www.sumberpengertian.id/pengertian-hoax>.